

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian di Indonesia saat ini sedang menuju pada era globalisasi yang menimbulkan persaingan yang ketat dan dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan keadaan yang sedang terjadi dalam perusahaan. Setiap perusahaan harus menerapkan sistem manajemen yang sesuai dengan prosedur agar dapat berkembang dan menjalankan usahanya dengan efektif. Manajemen tersebut digunakan untuk mengatur dan mengontrol kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan didirikan mempunyai tujuan utama mencari keuntungan yang maksimal dan menjaga kelangsungan operasional serta peningkatan keuntungan pemilik modal atau pemegang saham. Perusahaan dituntut untuk mampu mengambil keputusan pembelanjaan jangka pendek berkaitan dengan modal kerja yang digunakan untuk membelanjai bermacam-macam kebutuhan sesuai dengan jenis usahanya (Prakoso, dkk 2014). Kelancaran operasional perusahaan sehari-hari akan berdampak baik terhadap kinerja perusahaan.

Profitabilitas adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang dapat memperlihatkan kinerja perusahaan. Rasio profitabilitas memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Profitabilitas juga menunjukkan efisiensi perusahaan dari pengelolaan kewajiban dan modal yang digunakan. Salah satu faktor yang mempengaruhi naik turunnya tingkat profitabilitas perusahaan adalah modal kerja. Profitabilitas menunjukkan indikator dari kesehatan keuangan suatu

perusahaan yang diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan, sehingga dapat memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan kas (dan setara kas) serta untuk merumuskan efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya (Hoiriya dan Lestariningsih, 2015).

Keberhasilan manajemen dalam mengelola pembiayaan perusahaan adalah dengan melihat seberapa efektif penggunaan modal kerja dalam menghasilkan profitabilitas. Perusahaan menggunakan modal kerja untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan (Prakoso et.al, 2014). Modal kerja merupakan dana yang terkandung dalam aktiva lancar yang berhubungan dengan operasi sehari-hari. Modal kerja mempunyai arti yang sangat penting bagi perusahaan industri maupun industri jasa. Demi kelancaran perusahaan, maka dibutuhkan modal kerja yang benar-benar sesuai dengan kebutuhan. Dengan tersedianya modal kerja yang cukup, diharapkan kinerja perusahaan dapat berjalan lancar. Semakin besar suatu perusahaan dalam mencapai tujuan maka semakin meningkat pula kebutuhan akan modal kerja (Verawati, 2014).

Penggunaan modal kerja diharapkan, ketika modal kerja dapat terkumpul dengan jumlah yang lebih banyak dari modal kerja yang dikeluarkan perusahaan. Tingkat efektivitas perputaran modal kerja dilihat dari jumlah modal kerja yang dikeluarkan dan profitabilitas yang didapat. Kebutuhan modal yang diperlukan perusahaan dari tahun ke tahun akan mengalami perubahan sesuai dengan volume produksi yang dilakukan oleh perusahaan dan permintaan pasar. Pembiayaan modal

kerja yang dibutuhkan perusahaan terdiri dari modal kerja permanen dan modal kerja variabel. Modal kerja permanen digunakan oleh perusahaan untuk menjalankan usahanya, sedangkan modal kerja musiman adalah modal kerja yang dapat berubah-ubah sesuai dengan keadaan perusahaan. Adanya kedua modal kerja tersebut dapat membantu perusahaan untuk lebih mengoptimalkan perolehan laba perusahaan (Prakoso et.al, 2014).

Piutang merupakan komponen aktiva lancar yang penting dalam aktivitas ekonomi suatu perusahaan karena merupakan aktiva lancar perusahaan yang paling besar setelah kas. Piutang timbul karena adanya penjualan barang atau jasa secara kredit, bisa juga melalui pemberian pinjaman. Adanya piutang menunjukkan terjadinya penjualan kredit yang dilakukan perusahaan sebagai salah satu upaya perusahaan dalam menarik minat beli konsumen untuk memenangkan persaingan (Kasmir, 2011 dalam Hoiriya dan Lestariningsih, 2015). Perputaran piutang yang cepat menunjukkan baiknya kemampuan perusahaan dalam menagih piutang, yang tentu saja menguntungkan bagi perusahaan.

Elemen modal kerja selain piutang adalah persediaan (*inventory*) barang. Persediaan merupakan aktiva yang selalu dalam keadaan berputar, dimana secara terus-menerus mengalami perubahan. Masalah penentuan besarnya investasi atau alokasi modal dalam persediaan mempunyai efek yang langsung terhadap keuntungan perusahaan. Kesalahan dalam penetapan besarnya investasi dalam persediaan akan menekan keuntungan perusahaan (Riyanto, 2008 dalam Hoiriya dan Lestariningsih, 2015). Jika perputaran persediaan lancar atau cepat perputarannya, maka perputaran

modal kerja perusahaan juga cepat. Demikian pula sebaliknya, jika perputaran persediaan lambat berarti perputaran modal kerja juga lambat (Verawati, 2014).

Kelancaran persediaan dalam jumlah yang cukup dapat menjamin ketersediaan dana yang digunakan untuk operasional perusahaan. Apabila operasional perusahaan lancar, maka dapat menjanjikan peluang untuk memperbesar tingkat keuntungan. Artinya jika perputaran persediaan makin lancar atau makin cepat perputarannya maka akan berpengaruh terhadap pengembalian modal kerja atau profitabilitas ekonomis (Verawati, 2014).

Kas merupakan bentuk aktiva yang paling likuid, yang bisa dipergunakan segera untuk memenuhi kewajiban financial perusahaan. Perputaran kas (*cash turnover*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan (Kasmir, 2012).

Faktor selanjutnya adalah ukuran perusahaan (*Firm Size*). Ukuran perusahaan menjadi hal yang penting karena semakin besar ukuran perusahaan maka akan membutuhkan dukungan sumber daya yang semakin besar pula, sehingga tingkat pembelanjaan modalnya menjadi semakin tinggi. Demikian juga berlaku sebaliknya, semakin kecil perusahaan maka tingkat pembelanjaan modalnya semakin rendah.

Sebelum penelitian ini dilakukan terdapat beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan. Wijaya (2012) meneliti tentang pengaruh komponen *Working Capital*

terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil dari penelitian ini adalah komponen *Working Capital* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Komponen *working capital* berupa rasio total aktiva lancar dan rasio kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan, Komponen *working capital* berupa rasio total kewajiban lancar, *Leverage*, dan *current ratio* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan. Verawati dan Oetomo (2014) menemukan hasil penelitian bahwa tidak adanya pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan tekstil. Namun perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan tekstil. Wirasari dan Maria (2016) menemukan hasil penelitian bahwa tingkat perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang dan pertumbuhan koperasi berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sedangkan Ratnasari (2016) menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap profitabilitas, Likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas, demikian juga ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Industri otomotif merupakan sub sektor industri yang menarik untuk dikaji dinegara-negara berkembang seperti di Indonesia dan industri otomotif juga dapat meningkatkan pendapatan negara. Maka dari itu pengelolaan modal kerja harus dilakukan seefektif mungkin, agar dapat meningkatkan laba operasi perusahaan, sehingga perusahaan dapat berjalan terus. Maka dari hasil penelitian terdahulu pada industry otomotif, terdapat beberapa perusahaan yang memiliki modal kerja yang tinggi tetapi memiliki profitabilitas yang rendah. Dan ada juga beberapa perusahaan yang memiliki modal kerja yang rendah tetapi memiliki profitabilitas yang tinggi.

Beberapa kelebihan industri otomotif diantaranya yaitu (Wahyuni, 2010) :

- a. Pengembangan industri otomotif akan meningkatkan integrasi nasional sekaligus kedaulatan nasional. Kemampuan produksi sendiri dengan komponen dan pekerja lokal merupakan lambang kemandirian ekonomi.
- b. Industri otomotif mendorong pertumbuhan dan perkembangan industri-industri pendukungnya untuk bergerak secara cepat ke arah teknologi tinggi dan modernisasi. Industri otomotif memerlukan teknologi canggih dalam setiap rantai proses perakitannya. Dengan kata lain industri otomotif mendorong pertumbuhan dan perkembangan industri-industri pendukungnya untuk bergerak secara cepat ke arah teknologi tinggi dan modernisasi.
- c. Industri pendukung otomotif sangat luas karena meliputi industri besar, menengah maupun industri skala kecil. Industri pendukung tersebut berada di hulu dan hilir antara lain seperti besi, baja, non-ferros, plastik, karet, kaca, tekstil, permesinan, suspensi, industri serat fiber, industri kimia, industri komputer dan telekomunikasi, elektronik dan industri komponen lainnya merupakan industri dasar bagi terbentuknya industri otomotif. Sehingga industri ini dapat menyerap banyak tenaga kerja dan modal yang besar dan merata.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti ingin mengetahui lebih jauh dan meneliti kembali pengaruh perputaran modal kerja, perputaran piutang dan perputaran

persediaan terhadap profitabilitas perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Perputaran Kas dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia “.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang masalah, maka permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi bagi pihak-pihak yang berkepentingan, di antaranya:

1. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi semacam kontribusi pemikiran yang dapat dimanfaatkan oleh perusahaan sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi, khususnya manajer keuangan di dalam merencanakan dan mengendalikan modal kerja seefektif dan seefisien mungkin sehingga dapat memaksimalkan profitabilitas.
2. Bagi akademisi, diharapkan dapat menjadi bahan referensi tambahan dalam bidang ilmu pengetahuan manajemen, khususnya manajemen keuangan dan menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam pencapaian tujuan dan sasaran yang diinginkan, maka dalam penelitian ini hanya membahas hal-hal yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian yang telah ditetapkan. Penelitian ini hanya difokuskan pada pengaruh perputaran modal kerja, pengaruh perputaran piutang, perputaran persediaan, Pperputaran kas dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2010-2014.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini berisi penjelasan tentang isi yang terkandung dari masing-masing bab secara singkat dari keseluruhan skripsi ini. Skripsi ini disajikan dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisikan hal-hal yang akan dibahas dalam skripsi. Bab ini berisi latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN LITERATUR

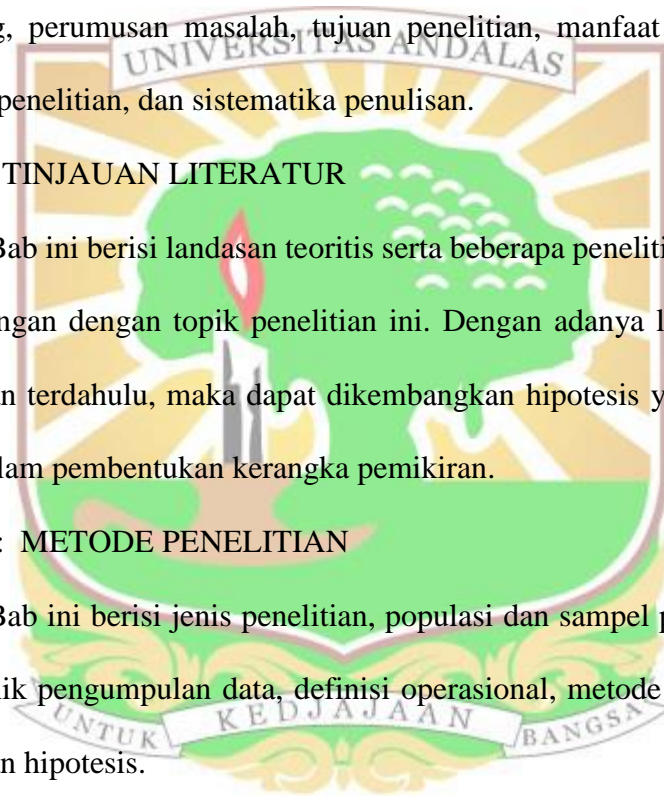
Bab ini berisi landasan teoritis serta beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik penelitian ini. Dengan adanya landasan teori dan penelitian terdahulu, maka dapat dikembangkan hipotesis yang akan menjadi dasar dalam pembentukan kerangka pemikiran.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini berisi jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, sumber dan teknik pengumpulan data, definisi operasional, metode analisis data, dan pengujian hipotesis.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum sampel, statistik deskriptif, hasil penelitian dan pembahasan.



BAB V: PENUTUP

Bab ini menguraikan kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan hasil pengolahan data, keterbatasan penelitian, saran-saran, dan implikasi yang berkaitan dengan penelitian.

